

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* (SC) DI RUANG EDELWEIS RSUD JOMBANG

Ruchul Kurnia Achadyah¹, Sestu Retno D.A², Mudhwaroh³
^{1,2,3}Progam Studi Sarjana Keperawatan Stikes Pemkab Jombang

ABSTRAK

Rendahnya penerapan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu *post sectio caesarea* disebabkan karena adanya beberapa hal antara lain minimnya informasi dan adanya hambatan yang berhubungan dengan pelayanan di tempat persalinan. Tindakan operasi *sectio caesarea* merupakan tindakan yang dapat menyebabkan ketegangan. Ibu yang akan dilakukan tindakan *sectio caesarea* umumnya mengalami kecemasan dari tingkat ringan sampai berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu *post sectio caesarea* di ruang Edelweis RSUD Jombang. Penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 41 responden. Sedangkan jumlah sampel 37 responden, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di RSUD Jombang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen adalah kecemasan dan variabel dependen adalah pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $p=0,594$, dimana $p > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan kecemasan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu *post sectio caesarea* di ruang Edelweis RSUD Jombang. Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan di ruang Edelweis RSUD Jombang, hampir seluruhnya ibu *post sectio caesarea* mengalami kecemasan ringan dan hanya 3 orang yang berhasil melakukan inisiasi menyusui dini. Sebagian besar dari responden tidak pernah mendapat informasi tentang inisiasi Menyusui dini, itu menjadi salah satu faktor penghambat inisiasi menyusui dini. Faktor lain yang mempengaruhi tercapainya peran ibu adalah petugas kesehatan yang berada dalam kamar operasi. Diperlukan peningkatan mutu pelayanan kesehatan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini agar inisiasi menyusui dini *post sectio caesarea* dapat meningkat.

Kata kunci: Inisiasi Menyusui Dini, Kecemasan, Ibu post SC

THE CORRELATION OF ANXIETY WITH THE IMPLEMENTATION OF EARLY BREAST FEEDING INITIATION FOR WOMEN OF POST SECTIO CAESAREA (SC) IN EDELWEISS ROOM - RSUD JOMBANG

ABSTRACT

The low level of early breastfeeding initiation implementation for women of post sectio Caesarea is caused by several things, namely, the lack of information and the obstacles that are associated with the area of delivery service. Sectio Caesarea Surgery is an action that can cause tension. Women who will be taken Sectio Caesarea commonly experiences anxiety from mild to severe level. This research aimed to understand the correlation of anxiety with the early breast feeding initiation implementation for women of Post Sectio Caesarea (SC) in Edelweiss Room - RSUD Jombang. This research used an analytic correlation with cross sectional approach. The total of population was 41 respondents. Whereas the total of samples was 37 respondents, who fulfilled the inclusion and exclusion criteria at RSUD Jombang. The sampling technique used purposive sampling. The independent variable was the anxiety and dependent variable was the implementation of early breast feeding initiation. The technique of data collection used questionnaires. Mann Whitney test results were obtained that p value = 0.594, where $p > 0.05$ so that there wasn't anxiety the correlation of anxiety with the implementation of early breast feeding initiation for women of Post Sectio Caesarea (SC) in Edelweiss Room - RSUD in Jombang. Based on the research which I have done in the ward of Edelweiss - RSUD in Jombang District, almost entirely women of Post Sectio Caesarea experienced mild anxiety and only 3 women who were successful to perform early breastfeeding initiation. The most of respondents never I get information about early breastfeeding initiation, it became one of early breastfeeding initiation obstacle factors. Another factor that affects the achievement of the women's role was health staff who stays in the operation room. It is necessary to improve the quality of health services in the implementation of early breastfeeding initiation so that initiation of early breastfeeding post sectio caesarea may increase.

Keywords: Early Breastfeeding Initiation, Anxiety, Women of Post SC

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini adalah bayi mulai menyusu sendiri selama satu jam segera setelah lahir. Inisiasi menyusu dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan oleh pemerintah. Beberapa intervensi yang dapat mengganggu kemampuan alami bayi untuk mencari dan menemukan sendiri payudara ibunya, diantaranya obat kimia yang diberikan pada saat ibu melahirkan bisa sampai ke janin melalui plasenta dan mungkin menyebabkan bayi sulit menyusu pada payudara ibu. Banyak kondisi yang menyebabkan ibu tidak memberikan air susunya sebelum 1 jam terutama pasca *sectio caesarea* (SC). Rendahnya penerapan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu pasca melahirkan disebabkan karena adanya beberapa hal antara lain minimnya informasi dan pengetahuan yang harus dilakukan tentang teknik menyusui yang benar, adanya hambatan yang berhubungan dengan pelayanan di tempat persalinan serta kurangnya dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (Indramukti, 2013).

Kelahiran dengan obat-obatan atau tindakan seperti *sectio caesarea*, *vacum*, *forcep* bahkan perasaan sakit di daerah kulit yang digunting saat di episiotomi dapat pula mengganggu kemampuan alamiah ini (Roesli, 2008). Tidak terlaksananya Inisiasi Menyusu Dini sering terjadi pada ibu yang melahirkan secara operasi disebabkan karena ibu dilakukan anestesi yang menyebabkan ibu mengantuk sehingga kurang respon terhadap bayi, petugas di kamar operasi terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu

untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Padahal menunda permulaan menyusu lebih dari satu jam menyebabkan kesukaran menyusui (Depkes RI, 2008).

Badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa persalinan dengan operasi *sectio caesarea* adalah sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Sedangkan angka kejadian *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan. (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2009). Dari hasil RISKESDAS pada tahun 2010 cakupan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia sebanyak 29,3% dan di Jawa Timur sebanyak 30,3%, di tahun 2013 sebanyak 34,5% dan di Jawa Timur sebanyak 33,3% dengan hal ini dapat disimpulkan pada tahun 2010–2013 terdapat peningkatan Inisiasi Menyusu Dini meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan. Cakupan Inisiasi Menyusu Dini nasional sebesar 34,5% dan terdapat 18 provinsi yang cakupannya dibawah angka nasional. Berdasarkan data Dinkes kabupaten Jombang pada tahun 2013 menyebutkan bahwa persalinan secara *sectio caesarea* sebanyak 3.404 sedangkan pada tahun 2014 terjadi peningkatan yaitu 3.870 persalinan *sectio caesarea* tetapi tidak ada satu pun yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Sedangkan di RSUD Jombang persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2014 sebanyak 577 dan pada tahun 2015 sebanyak 540.

Tindakan pembedahan operasi *sectio caesarea* merupakan tindakan yang dapat menyebabkan ketegangan (stress). Ibu yang akan dilakukan tindakan *sectio caesarea* umumnya mengalami *ansietas* (kecemasan) yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat (Ibrahim, 2012). Ibu *post sectio caesarea* mengalami nyeri luka setelah operasi, semakin tinggi tingkat nyeri yang dialami oleh pasien maka semakin tinggi tingkat kecemasan pasien tersebut yang dapat mengganggu pengeluaran oksitosin dalam merangsang reflek aliran ASI dan efek anestesi (Desmawati, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 20 Januari 2016 - 26 Januari 2016 di ruang edelweis RSUD Kabupaten Jombang dari 25 responden didapatkan 23 responden yang mengalami kecemasan ringan dan 2 responden mengalami kecemasan sedang. Dari 25 pasien tersebut terdapat 8 responden yang melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini yaitu 2 responden dengan kecemasan sedang dan 6 responden dengan kecemasan ringan.

Ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* seringkali tidak dapat memenuhi perannya sebagai ibu karena kondisi ibu yang lemah setelah melahirkan. Langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea* untuk tidak cemas karena dapat mempengaruhi produksi ASI karena cemas menghambat pengeluaran ASI. Pencapaian peran ibu dapat dicapai dengan cara melakukan Inisiasi Menyusu Dini dengan

memberi ASI secara dini dengan cara Inisiasi Menyusu Dini.

Berdasarkan teori keperawatan *Maternal Role attainment-becoming a Mother* yang dikembangkan oleh Ramona T. Mercer, yang mengemukakan bahwa fokus utama dari teori ini adalah gambaran proses pencapaian peran ibu dan proses menjadi seorang ibu. Pencapaian peran ibu (*Maternal Role Attainment*) adalah suatu proses pengembangan dan interaksional dimana setiap saat ketika ibu menyentuh bayinya akan menciptakan kemampuan mengasuh dan merawat termasuk membentuk peran dan menunjukkan kepuasan dan kesenangan menikmati perannya tersebut. *Maternal identity* menunjukkan internalisasi diri dari ibu. Persepsi terhadap kelahiran bayi adalah persepsi setiap wanita dalam menunjukkan persepsi pengalamannya selama melahirkan bayinya.

Ibu yang mengalami kecemasan dapat mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini karena cemas dapat mempengaruhi produksi ASI. Oleh sebab itu hisapan pertama bayi akan memacu pengeluaran hormon prolaktin yang akan mengeluarkan ASI yang pada awal kelahiran memiliki kandungan kolostrum yang cukup tinggi. Sebaiknya ibu *post sectio caesarea* maupun *post partum* melakukan Inisiasi Menyusu Dini pada anaknya karena Inisiasi Menyusu Dini dapat menyelamatkan 22% nyawa bayi sebelum 28 hari.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 41 responden. Sedangkan jumlah sampel 37 responden, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan kecemasan mencakup kategori kecemasan ringan dan sedang di RSUD Jombang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen adalah kecemasan dan variabel independen adalah pelaksanaan iniaisasi menyusu dini (IMD). Cara pengambilan data menggunakan kuesioner, uji statistik yang menggunakan *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 Pada data umur didapatkan hasil bahwa sebagian besar sebanyak 27 (73%) responden berumur 20-30 tahun, untuk data pendidikan sebagian besar

responden menempuh sekolah menengah sebesar 28 (75,7%). Pada data pekerjaan didapatkan hasil bahwa sebagian besar sebanyak 24 (64,9%) pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga, paritas pada data diatas didapatkan hasil sebagian besar ibu masuk dalam kategori multipara sebanyak 24 (64,9%), dan yang terakhir untuk data informasi didapatkan hasil sebagian besar sebanyak 22 (59,5%) responden telah menerima informasi tentang persalinan *sectio caesarea*

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 37 responden sebagian besar memiliki kecemasan ringan sebanyak 26 responden (70,3%). Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 37 responden hampir seluruhnya tidak berhasil melaksanakan IMD sebanyak 32 responden (86,5%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum di Ruang Edeweis RSUD Jombang Tahun 2016

No	Data Umum	f	%
1	Umur		
	< 20 th	2	5,4
	>35 th	8	21,6
	20-35	27	73,0
2	Pendidikan		
	Dasar	6	16,2
	Menengah	28	75,7
	Atas	3	8,1
3	Pekerjaan		
	IRT	24	64,9
	Petani	2	5,4
	Swata	7	18,9
	PNS	1	2,7
4	Paritas		
	Primipara	13	35,1
	Multipara	24	64,9
5	Informasi		
	Pernah	22	59,5
	Tidak pernah	15	40,5

Sumber : hasil penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum di Ruang Edeweis RSUD Jombang Tahun 2016

No	Data Khusus	f	%
1	Kesemasan		
	Ringan	26	70,3
	Sedang	11	29,7
2	IMD		
	Berhasil	5	13,5
	Tidak berhasil	32	86,5

Sumber : Hasil penelitian

Tabulasi Silang antara kecemasan dengan pelaksanaan IMD.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat dibuat tabel silang antara kecemasan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu *Post SC* di ruang Edelweis RSUD Jombang.

Tabel 3 Tabulasi Silang Kecemasan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu *Post SC* Di Ruang Edelweis RSUD Jombang.

No	Kecemasan	IMD				Jumlah	
		Berhasil		Tidak Berhasil		F	%
		f	%	f	%		
1	Ringan	3	11,5	23	88,5	26	100
2	Sedang	2	18,2	9	81,8	11	100

Sumber : Hasil penelitian

Dari tabel 4 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden yang memiliki kecemasan ringan yang tidak berhasil melakukan IMD sebanyak 23 responden (88,5%).

Tabel 4 Hasil uji statistik *Mann Whitney*.

	Kecemasan
Wilcoxon W	70,500
Z	598,500
Asymp. Sig. (2-tailed)	-,533
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,594
	,682 ^b

Dari hasil uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $p > \alpha$ sebesar 0,594 lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05 atau ($p > \alpha$). Karena ($p > \alpha$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada Hubungan Kecemasan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* (SC) Di Ruang Edelweis RSUD Jombang.

PEMBAHASAN

Kecemasan ibu post sectio caesarea

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 37 responden sebagian besar memiliki kecemasan ringan sebanyak 26 responden (70,3%).

Setiap orang pasti pernah mengalami kecemasan pada saat-saat tertentu dan dengan tingkat yang berbeda-beda. Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Pada faktor predisposisi terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan kecemasan, diantaranya pandangan psikoanalitik, pandangan interpersonal, pandangan perilaku, kajian keluarga dan kajian biologis. Faktor presipitasi dibedakan menjadi 2 yaitu

1. Ancaman terhadap integritas seseorang yang meliputi ketidakmampuan fisiologis yang akan datang atau menurunnya kapasitas untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari.
2. Ancaman terhadap sistem diri seseorang dapat membahayakan identitas harga diri dan fungsi sosial yang terintegrasi seseorang.

Menurut pendapat peneliti bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan. Hal ini dikarenakan ibu *Post SC* diruang Edelweis RSUD Jombang merasa tidak cemas karena responden sudah selesai di operasi dan rasa khawatir akan terjadinya sesuatu yang buruk atau mengkhawatirkan sudah terlewati sehingga responden mampu mengatasi stres psikologis yang di hadapinya setelah operasi SC.

Pelaksanaan IMD

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 37 responden hampir seluruhnya tidak berhasil melaksanakan IMD sebanyak 32 responden (86,5%).

Faktor yang mendukung keberhasilan IMD adalah selalu memberikan informasi pada ibu oleh petugas kesehatan, adakan pelatihan kepada tenaga kesehatan untuk mengimplementasikan kebijakan ini, informasikan ke seluruh ibu hamil tentang keuntungan dan pengelolaan pemberian ASI saat pemeriksaan ANC, bantu ibu dalam pemberian ASI sesegera mungkin setelah persalinan, tunjukkan pada ibu cara menyusui dan bagaimana menjaga proses laktasi bila terpisah dari bayinya, jangan berikan bayi baru lahir makanan atau minuman selain ASI, jangan gunakan alat bantu dalam pemberian ASI (Roesli, 2012).

Kegagalan inisiasi menyusu dini tersebut akan berpengaruh pada produksi ASI ibu. Hal ini disebabkan karena hormon oksitosin yang berpengaruh pada produksi ASI ibu akan dilepaskan jika dipacu dengan hisapan bayi pada puting ibu saat menyusui. Sementara itu, bayi tetap membutuhkan ASI sebagai nutrisi dan juga meningkatkan imunitas tubuhnya. Jika tidak terjadi keseimbangan antara produksi ASI ibu dengan kebutuhan ASI yang diperlukan oleh bayi, maka akan berakibat kegagalan program ASI eksklusif 6 bulan pada bayi (Maryunani, 2012).

Sedangkan faktor penghambat IMD adalah ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, peran tenaga kesehatan kurang

tersedia, ketidak terlibatan ayah atau keluarga untuk menjaga bayi dan memberikan dukungan, kamar bersalin yang sibuk, ibu harus dijahit, bayi kurang siaga, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai sehingga diperlukan cairan lain, kolostrum tidak baik, bahkan berbahaya untuk bayi itu semua tidak benar (Roesli, 2012).

Pada ibu *post sectio caesarea* hampir seluruhnya tidak melaksanakan IMD. Menurut pendapat peneliti hal ini karena kurangnya informasi ibu tentang IMD ditunjukkan pada hasil data umum bahwa lebih dari separuhnya tidak pernah mendapatkan informasi IMD sebelumnya dan paritas ibu yang hampir separuhnya adalah primipara sehingga tidak mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya.

Hubungan Kecemasan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Edelweis RSUD Jombang.

Dari pembahasan diatas didapatkan bahwa sebagian besar dari responden yang memiliki kecemasan ringan sejumlah 26 responden (70,3%) yang tidak berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 23 responden (88,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kecemasan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu *post sectio caesarea* di ruang Edelweis RSUD Jombang.

Berdasarkan konsep utama dalam pengembangan model koseptual Mercer salah satu konsep utamanya adalah kecemasan.

Mercer (1986) menggambarkan kecemasan sebagai sifat yang spesifik untuk memahami situasi stres sebagai kondisi yang berbahaya atau mengancam jiwa pada situasi tertentu. Teori Mercer menyebutkan bahwa salah satu faktor dalam pencapaian peran ibu berhasil jika ibu dapat mencapai perannya sebagai seorang ibu, dimana salah satu peran penting dalam pencapaian seorang ibu adalah melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini, IMD sangat jarang bahkan hampir tidak pernah dilakukan pada persalinan secara *sectio caesarea (SC)*, persalinan dengan cara ini memerlukan waktu pemulihan yang lebih lama dibandingkan dengan persalinan spontan. Bayi yang dilahirkan secara *sectio caesarea* akan ditempatkan terpisah dari ibunya, karena ibunya masih dalam pemulihan kesadaran dampak dari anastesi (Elliott, 2012).

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di ruang Edelweis RSUD Jombang, sebagian besar ibu *post sectio caesarea* mengalami kecemasan ringan dan hanya 3 orang yang berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Sebagian besar dari responden tidak pernah mendapat informasi tentang Inisiasi Menyusu Dini, itu juga menjadi salah satu faktor penghambat Inisiasi Menyusu Dini. Tindakan pembedahan operasi *sectio caesarea* merupakan tindakan yang dapat menyebabkan ketegangan (stress). Ibu yang akan dilakukan tindakan *sectio caesarea* umumnya mengalami *ansietas* (kecemasan) yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat. Ibu saat ini dalam keadaan *post sectio caesarea* dan ibu dalam kondisi tidak berdaya dalam memenuhi

kebutuhan diri sendiri, sehingga ibu memerlukan bantuan orang lain yaitu petugas kesehatan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini pada bayinya. Banyak faktor lain yang mempengaruhi tercapainya peran ibu yaitu salah satunya adalah petugas kesehatan yang berada dalam kamar operasi tersebut mungkin belum memahami betul tentang berharganya Inisiasi Menyusu Dini bagi bayi yang baru saja dilahirkan melalui operasi SC.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang saya lakukan pada tanggal 25 April - 25 Mei 2016 di Ruang Edelweis RSUD Jombang, didapatkan hasil, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sejumlah 26 responden dan hampir seluruhnya responden tidak berhasil melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini sejumlah 32 responden. Berdasarkan uji *Mann Whitney* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan Kecemasan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* (SC) Di Ruang Edelweis RSUD Jombang.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan program inisiasi menyusu dini dan jika kondisi ibu dan bayi memungkinkan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, S. Judistiani, T.D. dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Erlangga.

Desmawati. 2010. *Perbedaan waktu pengeluaran ASI ibu post sectio caesarea dengan post partum normal*. *Jurnal Bina Widya Universitas Pembangunan Veteran*. Jakarta

Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. 2015. *Laporan Tahunan Data Sectio Caesarea Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2015*. Jombang.

Direja . 2011. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Indramukti, F. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Bersalin Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I*. http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujph/2991 di akses pada 22 febuari 2016

Herawati Mansur, dkk. 2014. *Psikologi Ibu dan Anak: Untuk Kebidanan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat A, Aziz A, 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.

Notoatmodjo, S.2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Rikena Cipta,2010.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.

Probowo, Eko. 2014. *Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Riksani, R. 2014. *Menakjubkan Hamil 9 Bulan-10 Hari Masa Kehamilan*. Jakarta Timur: Dunia Sehat.

Roesli, U. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.

Stuart G. W. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC.

Tomey, Aligood. 2010. *Nursing Theorists and Their Work. Seven Edition*. USA: Mosby Elsevier